

HUBUNGAN KEMATANGAN EMOSI DENGAN PENYESUAIAN PERNIKAHAN PASANGAN USIA DINI

Pamila Aniska Fibrianti¹, Hindyah Ike², Anita Rahmawati³

Fakultas Kesehatan
Prodi S1 Ilmu Keperawatan
ITSKes Insan Cendekia Medika Jombang

Corresponding author:* pamilla.anis22@gmail.com

ABSTRAK

Pernikahan dini atau pernikahan remaja masih sangat tinggi dan banyak terjadi di Indonesia. Kematangan emosi disini sangatlah diperlukan karena menggabungkan dua karakter dan menyesuaikan kekurangan pasangan sangatlah susah. Untuk dapat menyesuaikan pernikahan maka diperlukan kematangan emosi yang tinggi. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh kematangan emosi terhadap penyesuaian pernikahan pasangan usia dini. Penelitian ini menggunakan *literature review* dengan melalui *database Google Scholar, Garuda* dan *ResearchGate* tahun 2018-2022, untuk mengambil artikel yang relevan diterbitkan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dengan *Framework PICOS*. *Problem* ini berkaitan dengan kurangnya kematangan emosi pada pasangan usia dini, dengan *Intervention* Pemberian konseling pranikah pada pasangan pernikahan dini tentang pentingnya kematangan emosi dalam suatu pernikahan, *Comparison* tidak ada faktor pembanding dalam penelitian. *Outcome* penelitian terdapat adanya pengaruh kematangan emosi terhadap penyesuaian pernikahan pasangan usia dini. *Study design* Kuantitatif dengan *korelasional, de ex post facto field study* atau *non eksperimental, cross sectional, true eksperimental factorial research design, quasi eksperimental* dengan *two group design*. Hasil penelitian terdapat hubungan positif antara kematangan emosi dengan penyesuaian pernikahan maka semakin tinggi tingkat kematangan emosi akan semakin tinggi pula penyesuaian pernikahan pada pasangan usia dini. Kesimpulan dari penelitian terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kematangan emosi terhadap penyesuaian pernikahan.

Kata kunci: kematangan emosi, penyesuaian pernikahan, pasangan usia dini.

THE RELATIONSHIP OF EMOTIONAL MATURITY WITH THE ADJUSTMENT OF EARLY COUPLE MARRIAGE

Pamila Aniska Fibrianti, Hindyah Ike, Anita Rahmawati

S1 Nursing Science Faculty of Health ITS Kes ICMe Jombang
pamilla.anis22@gmail.com

ABSTRAC

Early marriage or teenage marriage is still very high and occurs a lot in Indonesia. Emotional maturity here is very necessary because combining the two characters and adjusting the partner's shortcomings is very difficult. For could adapt wedding so required maturity emotion which tall. The purpose of this research is to analyze the effect of emotional maturity on marriage adjustment of early couples. Study this use literature review with through database Google Scholar, Garuda and ResearchGate year 2018-2022, to retrieve relevant articles published in Indonesian and English with the PICOS Framework. This problem is related to the lack of emotional maturity in couples at an early age, with Intervention Providing premarital counseling to early marriage couples about the importance of emotional maturity in a marriage, Comparison there is no comparison factor in the study. Outcome Research shows that there is an influence of emotional maturity on the adjustment of early marriage for couples. Study design Quantitative with correlation, de ex post facto field study or non-experimental, cross sectional, true experimental factorial research design, quasi-experimental with two group design. Research result there is connection positive Among maturity emotion with adjustment wedding so the more tall level maturity emotion will the more tall also adjustment wedding on couple age early. The conclusion of the study there is a positive and significant influence between emotional maturity on marriage adjustment.

Keywords: emotional maturity, adjustment wedding, couple age early.

A. PENDAHULUAN

Di Indonesia, pernikahan remaja atau pernikahan dini masih sangat umum. Sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar dari masa kanak-kanak. Berbagai Masalah pernikahan dini bisa muncul karena pasangan yang masih remaja belum bisa beradaptasi dengan kehidupan pernikahannya. Menurut data dari UNICEF (2020), Afrika Barat dan Tengah memiliki tingkat pernikahan anak tertinggi di dunia, dengan hampir 4 dari 10 wanita muda menikah sebelum usia 18 tahun. Tingkat

pernikahan anak paling rendah adalah 31% di Afrika Timur dan Afrika Selatan, 28% di Asia Selatan, 22% di Amerika Latin dan Karibia, dan 15% di Timur Tengah dan Afrika Utara. Menurut hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (2020), 26,55% wanita Indonesia menikah pertama kali usia 16-18 tahun. kurangnya pengetahuan, faktor ekonomi keluarga, dan tingkat pendidikan menjadi penyebab tingginya angka pernikahan dini. Berbagai kebijakan telah ditanggapi oleh pemerintah diantaranya termasuk mengubah usia dasar untuk menikah bagi perempuan, menjadikah RPJMN prioritas untuk pernikahan anak. Selain itu, berbagai intervensi, seperti kampanye nasional untuk mengakhiri perkawinan anak, kota layak anak, perlindungan anak terpadu berbasis masyarakat (PATBM), dan pendidikan kesehatan seksual dan reproduksi, telah diberikan.

B. BAHAN DAN METODE

Tabel 1 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
<i>Population/problem</i>	Jurnal nasional dan internasional yang membahas topik yaitu hubungan kematangan emosi dengan penyesuaian pernikahan pasangan usia dini.	Jurnal baik nasional maupun internasional yang tidak ada kaitannya dengan hubungan kematangan emosi dengan penyesuaian pernikahan pasangan usia dini.
<i>Intervention</i>	Pemberian konseling pra nikah pada pasangan pernikahan dini tentang pentingnya kematangan emosi dalam suatu pernikahan.	Kampanye nikah muda
<i>Comperiation</i>	Tidak ada faktor pembanding.	Tidak ada faktor pembanding.
<i>Outcome</i>	Adanya hubungan kematangan emosi dengan penyesuaian pernikahan pasangan usia dini.	Tidak ada hubungan kematangan emosi dengan penyesuaian pernikahan pasangan usia dini.
<i>Study design</i>	Kuantitatif dengan <i>korelasional</i> , Kuantitatif dengan deskriptif, <i>A quasi experimental (one group pretest-post test group)</i> , <i>Cross sectional</i>	<i>Literature review, book chapter</i>
Tahun terbit	Jurnal yang terbit dalam rentang tahun 2018-2022	Jurnal yang terbit sebelum tahun 2018
Bahasa	Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris	Bahasa Afrika, Itali dan Japan

strategi dalam pencarian artikel yang digunakan dalam literature review untuk melakukan analisis artikel ini menggunakan metode PICOS dan pencarian artikel menggunakan *Google Scholar*, *Garuda* dan *ResearchGate* dengan terbitan tahun 2018-2022.

C. HASIL DAN ANALISIS

Tabel 2 karakteristik umum dalam penyelesaian studi

No	Kategori	N	%
A. Tahun Publikasi			
1.	2018	2	20%
2.	2019	3	30%
3.	2020	1	10%
4.	2021	2	20%
5.	2022	2	20%
Total		10	100%
B. Desain Penelitian			
1.	Kuantitatif dengan <i>korelasional</i>	6	60%
2.	Kuantitatif dengan deskriptif	1	10%
3.	<i>A quasi experimental (one group pretest-post test group)</i>	1	10%
4.	<i>Cross sectional</i>	2	20%
Total		10	100%
C. Tehnik Sampling			
1.	<i>Purposive sampling</i>	9	90%
2.	<i>Network sampling technique</i>	1	10%
Total		10	100%
D. Variabel Independen			
1.	Kematangan emosi	10	100%
Total		10	100%
E. Variabel Dependen			
1.	Penyesuaian pernikahan	10	100%
Total		10	100%
F. Instrumen Penelitian			
1.	Kuisisionere	8	80%
2.	Wawancara	2	20%
Total		10	100%
G. Analisis statistik penelitian			
1.	<i>Korelasi product moment</i>	3	30%
2.	<i>Spearmen's Rho</i>	1	10%
3.	Analisis regresi sederhana	1	10%
4.	Analisis deskriptif t-test	3	30%
5.	<i>Regresi step wise (back ward)</i>	1	10%
6.	<i>Paired t-test, the McNemar's test and pearson correlation</i>	1	10%
total		10	100%

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa hampir setengah dari jumlah artikel yang dianalisis diperoleh tahun publikasi 2019 sebanyak 3 artikel dengan persentase (30%), dengan sebagian besar menggunakan *study design* kuantitatif dengan *korelasional* sebanyak 6 artikel dengan persentase (60%), menggunakan tehnik sampling yaitu *purposive sampling* sebanyak 9 artikel dengan persentase (90%), seluruh dari artikel menggunakan *variabel independen* kematangan emosi sebanyak 10 artikel dengan persentase (100%) menggunakan *variabel dependen* penyesuaian pernikahan sebanyak 10 artikel dengan persentase (100%). Sebanyak 8 artikel menggunakan instrument penelitian kuisisioner dengan persentase (80%), dan hampir setengah artikel menggunakan analisis *korelasi product moment* sebanyak 3 artikel dengan persentasi (30%).

Tabel 3 Hubungan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Pernikahan Pasangan Usia Dini

No	Komponen	Sumber empiris utama	F	%
1.	Kematangan emosi dengan penyesuaian pernikahan	Saraswati & Sugiasih (2020), Nurmaya & Ediati (2022), Zuhdi & Yusuf (2022), Mayangsari <i>et al.</i> (2021), Hayatnufus (2019), Rani <i>et al.</i> (2018), Hajihhasani & Sim (2019), Atia <i>et al.</i> (2021) , Sharma (2018) , Nindyasari & Herawati (2019)	10	100%
Total			10	100%

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil *literature review* sebagian besar penyesuaian pernikahan terhadap pernikahan dini diperlukan kematangan emosi yaitu sebanyak 10 artikel (100%). Hasil analisis *literature review* dari artikel penelitian Saraswati & Sugiasih (2020), Nurmaya & Ediati (2022), Zuhdi & Yusuf (2022), Mayangsari *et al.* (2021), Hayatnufus (2019), Rani *et al.* (2018), Hajihhasani & Sim (2019), Atia *et al.* (2021), Sharma (2018), Nindyasari & Herawati (2019) menunjukkan bahwa semakin tinggi kematangan emosi maka semakin tinggi pula tingkat penyesuaian pernikahan pada pasangan usia dini.

D. PEMBAHASAN

a. Pembahasan Hasil Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Pernikahan Pasangan Usia Dini

1. Kematangan emosi

Hasil *literature review* dari artikel penelitian Saraswati & Sugiasih (2020), Nurmaya & Ediati (2022), Zuhdi & Yusuf (2022), Mayangsari *et al.* (2021), Hayatnufus (2019), Rani *et al.* (2018), Hajihhasani & Sim (2019), Atia *et al.*(2021), Sharma (2018) dan Nindyasari & Herawati (2019) menjelaskan bahwa Pasangan dini belum memiliki kematangan emosi yang tinggi. Risiko ketidakmatangan emosional pada pasangan dini sangat tinggi, terutama karena pasangan dini tidak mampu mengontrol emosinya sehingga dapat menimbulkan keretakan dalam rumah tangga, Disini kematangan emosi berperan penting dalam menyatukan dua karakter yang berlainan.

Suami istri yang sudah menikah akan menghadapi berbagai masalah yang muncul dalam kehidupan keluarga, Dengan begitu diharapkan pasangan suami-istri memiliki kematangan emosi yang tinggi sehingga saat dihadapkan dengan konflik dapat mengambil keputusan yang benar Suryaningtyas (2017). Penelitian Jaisri & Joseph (2013) menyatakan bahwa emosi memainkan peran penting dalam pernikahan seseorang dan kedewasaan emosional yang tepat diperlukan untuk kehidupan yang efektif. Keberhasilan dalam rumah tangga sangat bergantung pada kematangan emosi baik suami maupun istri. Salah satu karakter kedewasaan individu bisa dilihat dari sudut pandang psikologis.

Penulis berpendapat bahwa kematangan emosi merupakan sudut pandang penting dalam menjaga kesesuaian dalam kehidupan pernikahan. Orang yang belum matang secara emosional akan sulit menyesuaikan diri ketika menghadapi situasi yang membahayakan keutuhan rumah tangga. Orang yang belum dewasa secara emosional tentu sangat sulit jika dipaksa agar beradaptasi dengan segala situasi dan kondisi yang terdapat dalam kehidupan pernikahan juga lingkungan sekitarnya,

2. Penyesuaian pernikahan

Artikel hasil penelitian Saraswati & Sugiasih (2020), Nurmaya & Ediati (2022), Zuhdi & Yusuf (2022), Mayangsari *et al.* (2021), Hayatnufus (2019), Rani *et al.* (2018), Hajihhasani & Sim (2019), Atia *et al.*(2021), Sharma (2018) dan Nindyasari & Herawati (2019) menjelaskan bahwa penyesuaian pernikahan ini sangat diperlukan bagi pasangan yang melakukan pernikahan karena saat pasangan

tersebut dihadapkan masalah dapat mengambil keputusan yang tepat. Penyesuaian pernikahan merupakan proses adaptasi antara suami dan istri, melalui proses ini pasangan dapat mencegah penyebab konflik dan menyelesaikannya secara tepat menggunakan proses adaptasi, serta upaya untuk mencapai keberhasilan dalam bersosialisasi dengan lingkungannya.

Fadhila (2021) juga menjelaskan bahwa penyesuaian pernikahan diperlukan sebagai cara penyesuaian dan bersama memahami perbedaan pada suami istri dalam hubungan pernikahan yang berhubungan kuat dengan keharmonisan pasangan agar mewujudkan kebahagiaan serta kepuasan dalam kehidupan rumah tangga. Tingginya angka pernikahan dini di Indonesia ini mengakibatkan berbagai permasalahan, salah satunya adalah tingginya angka perceraian. Alasan mengapa pasangan pernikahan dini bercerai adalah karena pasangan tersebut tidak dapat menyesuaikan pernikahannya dengan baik.

Penulis berpendapat bahwa Penyesuaian pernikahan disini berperan sangat penting jika individu mencapai tingkat kematangan emosi yang tinggi saat menghadapi suatu masalah yang kompleks, maka penyesuaian diri inilah yang dapat digunakan sebagai sarana mendapatkan jalan keluar yang efektif bahkan mungkin dapat juga berpengaruh negatif. Penyesuaian diri ialah suatu keterampilan seseorang agar dapat menyesuaikan diri dengan kehidupannya, lingkungannya serta yang terpenting ialah dengan pasangannya.

3. Hubungan kematangan emosi dengan penyesuaian pernikahan

Artikel hasil penelitian Saraswati & Sugiasih (2020), Nurmaya & Ediati (2022), Zuhdi & Yusuf (2022), Mayangsari *et al.* (2021), Hayatnufus (2019), Rani *et al.* (2018), Hajihasani & Sim (2019), Atia *et al.* (2021), Sharma (2018) dan Nindyasari & Herawati (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pada pasangan pernikahan dini, terdapat korelasi yang kuat antara kematangan emosi dan penyesuaian diri dalam pernikahan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi kematangan emosi maka semakin besar penyesuaian diri dalam pernikahan, dan semakin rendah kematangan emosi maka semakin sedikit regulasi diri yang ada. seseorang diharapkan untuk peduli dan memahami orang lain agar berhasil bersosialisasi dengan lingkungannya.

Menurut Mariyani (2018), penyesuaian perkawinan dan kematangan emosi memiliki hubungan yang kuat. Dapat ditarik kesimpulan bahwa penyesuaian perkawinan berbanding terbalik dengan kematangan emosi, Proses penyesuaian pernikahan

membutuhkan karakteristik dari masing-masing individu dalam pernikahannya. Selain karakteristik tersebut ialah keterampilan mengutarakan perasaan dengan cara yang lebih baik dengan pasangannya. Keterampilan tersebut disebut dengan kematangan emosi.

Penulis berpendapat bahwa, kematangan emosi ialah suatu fondasi dalam menyesuaikan diri dalam suatu pernikahan untuk membentuk kehidupan pernikahan yang bahagia. Kematangan emosi tersebut juga dapat memastikan apakah individu tersebut dapat penyesuaian diri terhadap konflik yang muncul dalam pernikahannya terutama pada pasangan yang menikah dini sehingga masalah tersebut tidak memicu perpisahan. Penyesuaian pernikahan dan kematangan emosi sangat penting guna menyesuaikan diri dengan pasangannya. Agar proses sosialisasi dengan orang lain dan lingkungannya berhasil.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kematangan emosi dan penyesuaian perkawinan pada pasangan muda berhubungan secara positif dan signifikan, berdasarkan review dari 10 artikel. Aspek penting dalam menjaga keharmonisan dalam pernikahan adalah kematangan emosi. Kebahagiaan suami dan istri akan ditentukan oleh tingkat kematangan emosi mereka. Artinya, pasangan yang matang secara emosional akan lebih mudah menyesuaikan pernikahannya, tetapi pasangan yang kematangan emosinya kurang atau buruk akan sulit melakukannya.

2. Saran

Berdasarkan temuan analisis tinjauan umum, penulis bermaksud untuk memberikansaran berikut yang dapat bermanfaat institusi dan peneliti selanjutnya:

a. Bagi pasangan usia dini

Pasangan muda idealnya harus lebih siap, terutama dalam hal kematangan emosi. Hal ini berguna untuk meningkatkan penyesuaian pernikahan setelah menikah, yang dianggap dapat mengurangi jumlah perselisihan dan masalah yang muncul dalam pernikahan mereka di masa depan dan mengurangi tingkat perceraian yang disebabkan oleh pasangan muda.

- b. Bagi peneliti selanjutnya
Dapat memodifikasi variabel-variabel yang dapat digunakan dalam penelitian ini, seperti kesehatan mental atau kesehatan reproduksi, dan sebaiknya melihat lebih banyak sumber dan referensi terkait fasilitas pendidikan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan lebih lengkap.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Aini, H. and Afdal, A. (2020) 'Analisis Kesiapan Psikologis Pasangan dalam Menghadapi Pernikahan', *Jurnal Aplikasi Iptek Indonesia*, 4(2), pp. 136–146. doi:10.24036/4.24372.
- Apriliani Farah Tri and Nunung, N. (2020) 'Pengaruh Perkawinan Muda terhadap Ketahanan Keluarga', *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), p. 90. doi:10.24198/jppm.v7i1.28141.
- Atia, M.M. *et al.* (2021) 'Effectiveness of Emotional Intelligence Skills Training on Problem-Solving and Marital Adjustment Skills among Early Married Women', (September), pp. 0–24.
- Eriningtyas, R. (2018) 'Hubungan antara kematangan emosi dan kecenderungan perilaku berselingkuh pada individu menikah', *Skripsi. Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta*. [Preprint].
- Fadhila, A.A. (2021) 'Hubungan kematangan emosi dengan penyesuaian pernikahan pada pasangan suami istri', *Universitas Muhammadiyah Malang*, p. 6.
- Fitriyani, R. (2021) 'Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Perkawinan Pada Dewasa Awal', *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(2), p. 278. doi:10.30872/psikoborneo.v9i2.5963.
- Hajihasanani, M. and Sim, T. (2019) 'Marital satisfaction among girls with early marriage in Iran: emotional intelligence and religious orientation', *International Journal of Adolescence and Youth*, 24(3), pp. 297–306. doi:10.1080/02673843.2018.1528167.
- Hayatnufus, R.S. *et al.* (2019) 'Kematangan Emosi Dan Penyesuaian perkawinan Pada Perempuan Pelaku Pernikahan Dini Di Kota Banjarmasin', *Jurnal Kognisia*, 2(1), pp. 110–112.
- Juwita Permatasari, Anisia Kumala, A. (2021) 'Kematangan Emosi dan penyesuaian Perkawinan pada Usia Perkawinan 5 Tahun Pertama', *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris*, 8(1), pp. 22–28.
- Mariyani (2018) 'Hubungan kematangan emosi dengan penyesuaian diri pada masa pernikahan awal di desa wih porak kabupaten bener meriah', *fakultas psikologi universitas medan area*, pp. 1–12. Available at: This study aims to see the relationship of Emotional Maturity with Self Adjustment in Wih Porak Village, Bener Meriah Regency. Hypothesis proposed there is a positive relationship between Emotional Maturity with Self Adjustment in Wih Porak Village, Bener.
- Mayangsari, P.D. *et al.* (2021) 'Kematangan emosi dan penyesuaian perkawinan pada pernikahan usia muda di Kabupaten Tulungagung', *Cognicia*, 9(2), pp. 137–148. doi:10.22219/cognicia.v9i2.18168.
- Natalia, S. *et al.* (2021) 'Resiko Seks Bebas dan Pernikahan Dini Bagi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja', *Journal of Community Engagement in Health*,

- 4(1), pp. 76–81.
- Nindyasari, Y. and Herawati, T. (2019) ‘The Relation of Emotional Maturity, Family Interaction and Marital Satisfaction of Early Age Married Couples’, *Journal of Family Sciences*, 3(2), pp. 16–29. doi:10.29244/jfs.3.2.16-29.
- Nurmaya, S.I. and Ediati, A. (2022) ‘Kematangan emosi dan kepuasan pernikahan pada perempuan yang menikah muda di kecamatan bandar kabupaten batang’, 11, pp. 134–140.
- Onabamiro, A.A. *et al.* (2017) ‘Three-factor Predictors of Marital Adjustment among Couples in Abeokuta Metropolis, Ogun State, Nigeria’, *Universal Journal of Psychology*, 5(5), pp. 225–230. doi:10.13189/ujp.2017.050503.
- Putri, D. (2020) ‘Kematangan Emosional Terhadap Siswa Disiplin Di Sekolah’, *Psikologi Konseling*, 17(2), p. 733. doi:10.24114/konseling.v17i2.22076.
- Rani, R. *et al.* (2018a) ‘Relationship between emotional maturity and marital adjustment among couples.’, *Indian Journal of Health & Wellbeing*, 8(9), pp. 1020–1023. Available at: <https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=a9h&AN=126080943&site=ehost-live&scope=site>.
- G. Rani, R. *et al.* (2018b) ‘Relationship between emotional maturity and marital adjustment among couples’, *Indian Journal of Health & Wellbeing*, 8(9), pp. 1020–1023. Available at: <https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=a9h&AN=126080943&site=ehost-live&scope=site>.
- Saraswati & Sugiasih (2020) ‘Hubungan antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri pada pasangan yang menikah di usia muda.’, *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, 2(November), pp. 63–73.
- Sharma, A. (no date) ‘Effect of Emotional Maturity on Marital Adjustment of Women’, VIII(2), pp. 56–60.
- Suryaningtyas, S. (2017) *pengaruh kematangan emosi terhadap penyesuaian diri pada pernikahan usia remaja*.
- UNICEF (2020) ‘Pencegahan Perkawinan Anak, Percepatan Yang Tidak Bisa Ditunda’, *universitas Indonesia Puskapa*, p. 11.
- Zuhdi, A. and Yusuf, A.M. (2022) ‘EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Hubungan Kematangan Emosi terhadap Kepuasan Pernikahan Pasangan Suami Istri’, 4(2), pp. 1696–1704.